

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan perencanaan mengenai sesuatu hal dengan cara pengumpulan, pengolahan, dan penganalisis data yang dilakukan secara sistematis serta terarah, supaya penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan efisien serta efektif selaras dengan tujuan (Moh. Pabundu Tika (2005:12) dalam Nugraha, 2013). Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti pada penelitian ini akan mengkonversikan hasil dari kuesioner mengenai kemudahan akses ke dalam angka – angka yang bertujuan untuk memudahkan analisis serta dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Peneliti juga akan mendapatkan data yang berupa angka atau biasa disebut juga data yang diangkakan (*scoring*).

Regresi berganda digunakan pada penelitian ini, karena hal tersebut termasuk ke dalam alat analisis pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Angket digunakan sebagai alat pengumpul data untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Setelah data terkumpul, langkah yang harus dilakukan adalah mengolah data. Pengolahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik analisis statistik

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah destinasi wisata Taman Nasional Komodo yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Destinasi Taman Nasional Komodo merupakan taman nasional paling tua yang berada di Indonesia. Fokus penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Taman Nasional Komodo, dengan wilayah cakupan responden seluruh wisatawan domestik di Indonesia, yang sudah berkunjung ke Taman Nasional Komodo saat pandemi pada tahun 2020 – 2022.

Dengan adanya penetapan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu destinasi super prioritas sudah pasti pemerintah telah menetapkan target kunjungan wisatawan yang harus dicapai. Namun karena adanya pandemi target yang telah ditetapkan belum tentu tercapai karena adanya beberapa faktor yang membatasi

mobilitas wisatawan. Oleh karena itu, kemudahan akses wisatawan perlu untuk diteliti supaya wisatawan mempunyai keputusan berkunjung menuju destinasi wisata khususnya di kala pandemi. Dalam penelitian ini peneliti akan menilai sejauh mana kemudahan akses yang di dalamnya terdiri dari aksesibilitas destinasi, aksesibilitas individu, dan aksesibilitas karakteristik kawasan khusus mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di kala pandemi ke Taman Nasional Komodo. Peneliti melakukan penelitian ini dengan waktu 1 bulan yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner secara *online* melalui media sosial yang ditujukan kepada wisatawan lokal yang khususnya berkunjung pada saat pandemi dalam rentang tahun 2020 – 2022 ke Taman Nasional Komodo.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data adalah semua hal yang di dalamnya berisi tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer dan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini.

#### **3.3.1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara pihak lain oleh pengumpul data atau peneliti. (Sugiyono, 2017) dalam (Teri & Mujit, 2021). Data primer ini dibuat untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data akan dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau dari objek penelitian dilakukan. Dengan kata lain data yang dimaksud adalah wisatawan domestik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo pada saat pandemi atau dalam kurun waktu 2020 – 2022. Oleh karena itu, hasil dari penyebaran kuesioner secara *online* kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Komodo merupakan sumber data primer pada penelitian ini.

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung baik berupa pihak ke 3 atau media yang digunakan untuk mendapatkan data oleh pengumpul data atau peneliti (Sugiyono 2016 : 137) dalam (Teri & Mujit, 2021). Fungsi dari data sekunder adalah untuk membantu serta mendukung data primer. Adapun beberapa contoh yang termasuk data sekunder adalah buku,

literatur, maupun bacaan – bacaan yang berkaitan dengan penunjang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian literatur sebagai data sekunder dengan membandingkan penelitian – penelitian sebelumnya serta menjadikan penelitian tersebut sebagai sumber rujukan untuk penelitian ini. Data sekunder berkaitan dengan semua hal tentang Taman Nasional Komodo dan Labuan Bajo, sehingga data sekunder ini dapat didapatkan melalui *website* kementerian pariwisata, pengelola Taman Nasional Komodo, atau semua informasi yang dapat menunjang data dalam penelitian ini.

### 3.4. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

#### 3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas memiliki beberapa sebutan seperti variabel stimulasi, *antecedent*, maupun *predictor*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:39). Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, Sehingga variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah aksesibilitas yang terdiri dari aksesibilitas destinasi (X1), aksesibilitas individu (X2), aksesibilitas kawasan khusus (X3).

#### 3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat terkadang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019:39). Berdasarkan penjelasannya, sehingga variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung (Y) ke Taman Nasional Komodo.

**Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Aspek	Indikator	Kode	Skala
Aksesibilitas Destinasi (X1) Aksesibilitas destinasi, yang berkaitan dengan	Keterjangkau- an	1. Kemudahan perjalanan	D1	<i>Likert</i>
		2. Keterjangkauan lokasi	D2	

Variabel	Aspek	Indikator	Kode	Skala
kemudahan destinasi diakses karena memiliki fasilitas transportasi yang beragam dan sarana wisata yang lengkap. (Rahmafitria, 2021)	Sarana dan Prasarana	3. Kemudahan mendapatkan sarana akomodasi	D3	
	Transportasi	4. Ketersediaan pilihan transportasi	D4	
	Layanan	5. Ketersediaan pilihan paket wisata	D5	
	Iklim	6. Kondisi Iklim dan cuaca di destinasi wisata	D6	
	Informasi	7. Ketersediaan informasi mengenai objek wisatawan	D7	
<b>Aksesibilitas Individu (X<sub>2</sub>)</b> Aksesibilitas individu, yaitu keterjangkauan dari sisi manusia yang melakukan perjalanan, berdasarkan unsur psikologis, fisik dan keterampilan. (Rahmafitria, 2021)	Psikologis	8. Faktor usia untuk berwisata	I1	<i>Likert</i>
		9. Keterjangkauan biaya wisata dengan penghasilan	I2	
		10. Status sosial dalam berwisata	I3	
	Fisik	11. Kondisi fisik dan kesehatan wisatawan	I4	
	Keterampilan	12. Kebebasan dalam beraktivitas	I5	

Variabel	Aspek	Indikator	Kode	Skala
<b>Aksesibilitas Protokol Kesehatan (X<sub>3</sub>)</b> Aksesibilitas protokol kesehatan merupakan aksesibilitas karakter khusus kawasan, yaitu keselamatan serta keamanan wisatawan di kawasan terkait penerapan protokol kesehatan. (Rahmafritria, 2021)	Keamanan	13. Kondisi keamanan dari kecelakaan	PK1	<i>Likert</i>
		14. Karakteristik alam yang cocok untuk wisata saat pandemi	PK2	
		15. Keamanan dari penularan penyakit	PK3	
		16. Pembatasan wisatawan	PK4	
<b>Keputusan Berkunjung (Y)</b> “merupakan tindakan nyata seorang konsumen dan merupakan mutu tindakan yang meliputi kemantapan pada sebuah produk, memberikan rekomendasi pada orang lain, dan melakukan pembelian ulang” (Kotler & Armstrong, 1996) Disempurnakan Menjadi 5 tahapan pembelian, yaitu :	Pengenalan masalah	1. Melakukan kunjungan wisata saat pandemi	KP1	<i>Likert</i>
	Pencarian informasi	2. Mencari informasi mengenai objek wisata yang dikunjungi	KP2	
	Evaluasi alternatif	3. Objek wisata yang dipilih lebih menyenangkan dari yang lain	KP3	
	Keputusan berkunjung	4. Objek wisata yang dikunjungi merupakan pilihan terbaik	KP4	

Variabel	Aspek	Indikator	Kode	Skala
(1)Pengenalan masalah (2)Pencarian informasi (3) Evaluasi alternatif (4) Keputusan berkunjung (5) Perilaku pasca berkunjung (Kotler, 2000)		berwisata saat pandemi		
	Perilaku pasca berkunjung	5. Kunjungan kembali ke objek wisata walau masih pandemi	KP5	

Sumber : Diolah Penulis (2022)

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat: objek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:80). Populasi di dalam penelitian ini mencakup wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi. Jumlah populasi dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai media sosial (*facebook, Instagram, twitter*) dengan memanfaatkan *hashtag* lokasi atau *hashtag* yang berkaitan dengan tempat penelitian. Dari hasil pencarian tersebut di dapatkanlah 986 Populasi. Alasan penulis mendapatkan populasi dari media sosial daripada secara langsung ke lapangan karena keterbatasan waktu, biaya, serta domisili penulis yang cukup jauh dari lokasi penelitian.

#### 3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:85). Pada penelitian ini, peneliti memberikan ketentuan sampel dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh kuesioner, ketentuan kriteria tersebut salah satunya adalah wisatawan domestik yang memiliki usia di

atas 17 tahun yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi. Usia di atas 17 tahun dipilih karena merupakan usia yang dianggap sudah matang dan mempunyai pola pikir yang dapat memahami pernyataan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti yang mampu memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian sesuai tujuan peneliti. Usia di atas 17 tahun juga merupakan usia yang sah di mata hukum sesuai dengan UU nomor 22 tahun 2009 pasal 8 ayat 2 dimana usia tersebut telah memiliki identitas diri dan dianggap telah bertanggung jawab oleh dirinya sendiri. Serta usia 65 tahun menjadi batasan responden untuk mengisi kuesioner ini, menurut KBBI usia produktif adalah penduduk yang memiliki rentang usia 15-64 tahun.

Peneliti menggunakan teknik slovin untuk menghitung ukuran sampel. Dalam sebuah penelitian semua populasi harus bisa diwakili oleh sampel, artinya semua populasi yang telah diteliti harus dapat mewakili seluruh responden untuk menjawab pernyataan yang sesuai kebutuhannya. Rumus slovin juga merupakan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti (Nalendra dkk., 2021:27–28). “Rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e=0.1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.”

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 986 orang, maka nilai persentase kelonggaran yang peneliti gunakan sebesar 10% serta hasil perhitungannya akan dibulatkan supaya mencapai kesesuaian. Sehingga untuk

dapat mengetahui sampel pada penelitian ini, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{986}{1 + 986 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{986}{10,86}$$

$n = 90,79$  ; dibulatkan menjadi 91 sampel

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai sampel minimal yang menjadi responden pada penelitian ini sebesar 91 sampel, kemudian jumlah sampel disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 sampel, dengan kata lain 10% dari semua populasi yang ada. Penyebaran sampel ini dilakukan dengan mendata media sosial terlebih dahulu dan dirapikan di Excel. Kemudian setelah data didapatkan mulai disebar melalui *direct message* atau pesan langsung dari berbagai platform diantaranya *Facebook*, *Twitter*, khususnya di *Instagram* karena data yang didapatkan cukup banyak dari media tersebut. Karena Instagram memiliki batas limit pengiriman pesan perharinya maka ditargetkan untuk menyebar 25 kuesioner perharinya.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan kumpulan pernyataan tertulis yang ditujukan untuk mendapat informasi dari responden dengan kata lain adalah laporan tentang pribadinya, atau segala yang mereka ketahui. Cara membuat kuesioner adalah menggunakan Google formulir, di dalam formulir tersebut, penulis memasukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan indikator yang ada di operasional variabel. Adapun link google formulir tersebut <https://forms.gle/aAXgFDHcQ8syZf667> yang kemudian di modifikasi menggunakan website *bit.ly* agar link yang dibagikan lebih mudah diingat dengan link <https://bit.ly/RisetKomodoPandemi>. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan media google formulir yang telah dibuat kemudian disebar secara daring (*online*) menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Skala *Likert* pada penelitian ini memiliki lima kategori sebagai nilai pengukuran untuk kuesioner. Adapun kategori serta nilai pada penelitian ini yaitu:

SS = 5 point, yang artinya sangat setuju

S = 4 point, yang artinya setuju

N = 3 point, yang artinya netral bisa disebut juga setuju/tidak setuju alias ragu

TS = 2 point, yang artinya tidak setuju

STS = 1 point, yang artinya sangat tidak setuju

### 3.7. Teknik Pengujian Instrumen

Teknik pengujian instrumen perlu dilakukan pada sebuah penelitian sebagai cara untuk mengetahui alat penelitian yang dipakai apakah sudah sesuai dan layak untuk digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengujian diantaranya sebagai berikut “:

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan dari sebuah data yang nyata dari objek penelitian dengan data lainnya yang bisa peneliti laporkan. Validitas pada sebuah instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Apabila instrumen pengumpulan data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Untuk melakukan pengujian validitas maka metode yang digunakan adalah komputersasi SPSS dengan menggunakan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen person). Sesudah data serta informasi yang telah terkumpul oleh penulis, maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan pengelolaan dan penataan data yang di dapatkan secara sistematis selaras dengan permasalahan yang ada dan melakukan analisis data tersebut dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik “*product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \sqrt{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu item
- $N$  = jumlah subyek
- $X$  = skor suatu item
- $Y$  = skor total

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Uji yang dilakukan akan dikatakan memiliki validitas jika hasil yang didapatkan sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil uji yang dilakukan dengan kriterium. Keputusan uji validitas pada responden dengan menggunakan taraf signifikan di bawah ini :”

1. Jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pernyataan penelitian dinyatakan valid
2. Jika hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pernyataan penelitian dinyatakan tidak valid

“Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics for Windows*. 26.

Pada pengujian validitas peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penelitian ini memiliki sampel responden ( $n$ ) sebanyak 40 dan  $\alpha = 5\%$ , maka  $r$  tabel = 0.312. Item pernyataan dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel. Merujuk pada hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel X yang terdiri dari X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7 ; X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5 ; X3.1, X3.2, X3.3, X3.4. semuanya menghasilkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Selain itu, variabel Y yang terdiri dari Y1, Y2, Y3, Y4, dan Y5 menghasilkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan **valid** dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kemudahan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung**

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Aksesibilitas Destinasi (X<sub>1</sub>)</b>	D1	0,724	0.312	<b>Valid</b>
	D2	0,685	0.312	<b>Valid</b>
	D3	0,835	0.312	<b>Valid</b>
	D4	0,822	0.312	<b>Valid</b>
	D5	0,776	0.312	<b>Valid</b>
	D6	0,743	0.312	<b>Valid</b>
	D7	0,740	0.312	<b>Valid</b>
<b>Aksesibilitas Individu (X<sub>2</sub>)</b>	I1	0,776	0.312	<b>Valid</b>
	I2	0,741	0.312	<b>Valid</b>
	I3	0,828	0.312	<b>Valid</b>
	I4	0,694	0.312	<b>Valid</b>
	I5	0,541	0.312	<b>Valid</b>
<b>Aksesibilitas Kawasan Khusus (X<sub>3</sub>)</b>	PK1	0,704	0.312	<b>Valid</b>
	PK2	0,849	0.312	<b>Valid</b>
	PK3	0,832	0.312	<b>Valid</b>
	PK4	0,690	0.312	<b>Valid</b>
<b>Keputusan Berkunjung (Y)</b>	KP1	0,740	0.312	<b>Valid</b>
	KP2	0,815	0.312	<b>Valid</b>
	KP3	0,778	0.312	<b>Valid</b>
	KP4	0,895	0.312	<b>Valid</b>
	KP5	0,727	0.312	<b>Valid</b>

*Sumber : Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa akses destinasi, aksesibilitas individu dan aksesibilitas protokol kesehatan memiliki hasil uji validitas yang lebih besar dari r tabel. Itu artinya setiap indikator aksesibilitas yang sesuai dengan konsep Rahmafritria (2021) memiliki kontribusi yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo di

kala Pandemi. Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan, uji validitas yang memiliki hasil  $r$  hitung paling kecil dari ketiga variabel ada variabel **Aksesibilitas Individu (X2)**. Sedangkan hasil uji validitas **Aksesibilitas Destinasi (X1)**, **Aksesibilitas Kawasan Khusus (X3)**, dan **Keputusan Berkunjung (Y)** memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *consistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan agar memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari reliabilitas data dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach ( $\alpha$ ), karena pada penelitian ini pernyataan kuesioner menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut:"

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

“Keterangan :

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya butir pernyataan
$\sigma_t^2$	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah total varian butir pernyataan”

“Beberapa item pernyataan dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Kaplan, 1993:126). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:”

“Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna”

**Tabel 3. 4 Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Aksesibilitas Destinasi (X <sub>1</sub> )	0,871	Reliabel
Aksesibilitas Individu (X <sub>2</sub> )	0,730	Reliabel
Aksesibilitas Karakteristik Kawasan Khusus (X <sub>3</sub> )	0,740	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,845	Reliabel

*Sumber : Diolah Penulis (2022)*

“Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini bisa dipercaya atau reliabel. Dan keeratan hubungan sesuai dengan kriteria Guilford (1956) **“0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)”** dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat.

### **3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi yaitu “studi berkaitan ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan supaya dapat memprediksi rata - rata populasi ataupun nilai rata – rata variabel dependen yang berdasarkan pada nilai variabel independen yang telah diketahui. Teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil kuesioner pada penelitian ini dengan teknik analisis deskriptif yang dapat berguna supaya bisa memberikan gambaran dari setiap variabel penelitian yang didasarkan pada hasil yang di dapat dari tanggapan – tanggapan responden atas pernyataan – pernyataan yang telah peneliti buat pada instrumen penelitian. Metode pengujian analisis pada penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Setelah itu penelitian juga akan melakukan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Successive Interval*) yaitu sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengkonversikan skala data ordinal ke data interval. Teknik analisis yang peneliti gunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil kuesioner adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari setiap variabel penelitian berdasarkan hasil yang telah

didapatkan dari tanggapan responden atas pernyataan – pernyataan dalam instrumen penelitian.

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada penggunaan analisis parametrik ada salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas data populasi. Hal tersebut dapat dikatakan, bahwa sebuah riset yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-f, menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan supaya peneliti dapat mengetahui apakah populasi data yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila populasi pada penelitian memiliki distribusi normal, maka langkah selanjutnya dapat menggunakan uji statistik yang berjenis parametrik. Pada pengujian normalitas yang dilakukan bisa juga menggunakan *kolmogorov smirnov*. Pada dasarnya *kolmogorov smirnov* adalah perbandingan antara distribusi data yang akan diuji normalitasnya distribusi normal baku. Data penelitian akan dikatakan normal jika signifikansi diatas 0.05, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dan dapat dikatakan normal. Uji Kolmogorov – Smirnov berdasar pada kriteria sebagai berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05
2. Data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai probabilitas < 0,05

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat pada data penelitian apakah terdapat interkorelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Interkorelasi merupakan hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Suatu model regresi yang bagus dapat dilihat dengan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Uji multikolinieritas dapat diukur berdasarkan nilai Tolerance atau VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi apabila nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10
2. Terjadi multikolinieritas pada model regresi apabila nilai Tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah pada model penelitian regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi variabel residual berperan penting dalam uji ini, dikatakan homoskedastisitas jika variabel residual tetap, dan dikatakan heteroskedastisitas jika variabel residual berbeda. Model regresi yang baik pada sebuah penelitian dapat dilihat dari hasil pengujian ini apakah hasil uji dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Hasil yang homogen menandakan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan yang dibahas pada penelitian. Untuk menganalisis asumsi heteroskedastisitas cara yang digunakan adalah dengan uji Glejser dan grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan memperhatikan grafik scatter plot, dimana : “Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas. Jika penyebaran data pada scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas.”

### 3.8.2 Uji Hipotesis

#### a. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan “Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Rumus yang dipakai adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

**Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

*Sugiyono (2009 : 257)*

## **b. Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebuah metode yang di dalamnya melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor dan melihat pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu teknik analisis yang berguna untuk memprediksikan suatu perubahan nilai variabel terikat apabila variabel bebas berubah serta dapat digambarkan dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)

X = Variabel bebas

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan menguji pengaruh  $X_1$  (*Aksesibilitas destinasi*),  $X_2$  (*Aksesibilitas individu*),  $X_3$  (*Aksesibilitas protokol kesehatan*) terhadap Y (*Keputusan berkunjung*).”

## **c. Uji Parsial (Uji T)**

Uji Parsial bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial dengan kata lain untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo. Maka Uji-t perlu dilakukan sesuai kaidah pengambilan keputusan di bawah ini :

1. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05,  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak
2. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Diperlukan uji statistik dengan melakukan uji koefisien regresi variabel persepsi aksesibilitas seperti di bawah ini :

$H_1$  : Ketersediaan aksesibilitas destinasi, aksesibilitas individu, dan aksesibilitas protokol kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

$H_0$  : Ketersediaan aksesibilitas destinasi, aksesibilitas individu, dan aksesibilitas protokol kesehatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

Perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dapat menggunakan perhitungan lainnya. Perbandingan nilai signifikan (Sig.) dapat dilakukan untuk uji  $t$  yang didapatkan dari olah data sebelumnya menggunakan SPSS, adapun dasar ketentuan perbandingan signifikan di bawah ini:

1. Dikatakan variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai sig  $< 0,05$  ( $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak)
2. Dikatakan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai sig  $> 0,05$  ( $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima).

#### **d. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan sebagai langkah evaluasi untuk semua variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kata lain uji signifikansi model regresi. Analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) dapat digunakan sebagai penjelas uji F pada penelitian ini. Uji  $f$  ini memiliki dasar apabila ingin mengambil ketentuan uji ini, dasar tersebut sebagai berikut :

1. Dikatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ( $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak)
2. Dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ( $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima)

Untuk meneliti data tidak hanya dengan menggunakan perbandingan nilai  $f$  hitung serta  $f$  tabel saja, melakukan perbandingan nilai signifikan (Sig.) yang didapatkan dari hasil olah data sebelumnya, hal itu merupakan cara lain untuk uji F dengan ketentuan di bawah ini :

1. Dikatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila nilai Sig.  $< 0,05$  ( $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak)
2. Dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila nilai Sig.  $> 0,05$  ( $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima)

#### e. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

“Koefisien merupakan alat untuk mengukur tingkat kecocokan/kesempurnaan model regresi” (Siregar, 2013:310). Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. “Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh nilai  $R^2 = 0,90$  dapat diartikan bahwa 90 persen rata-rata variasi terikat dijelaskan oleh rata-rata variasi variabel bebas”.

Agar besaran persentase kontribusi variabel antara kemudahan aksesibilitas wisata (X) terhadap keputusan berkunjung (Y) dapat diketahui, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) di bawah ini :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD =Koefisien determinasi

r =Koefisien korelasi

1. Pengaruh antar variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y) dikatakan lemah, apabila nilai Kd mendekati nol (0)
2. Pengaruh antar variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y) dikatakan kuat, apabila nilai Kd mendekati nol (0)

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka disediakan tabel pedoman interpretasi nilai koefisien determinasi pada tabel di bawah ini :”

**Tabel 3. 6 Pedoman Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2009)